

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar di sekolah. Di Indonesia sendiri, perubahan pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas. Oleh sebab itu perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan metode pengajar agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar.

Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktifitas air ) dan pendidikan luar kelas. Sesuai dengan karakteristik siswa SMP usia 12-16 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih membutuhkan bantuan, untuk itu guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Senam lantai adalah latihan senam yang dilakukan diatas matras. Unsur-unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar diatas udara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat kedepan atau kebelakang.

Senam adalah aktivitas fisik yang dilakukan baik sebagai cabang olahraga tersendiri maupun sebagai latihan untuk cabang olahraga lainnya. Berbeda dengan cabang olahraga lain umumnya yang mengukur hasil aktivitasnya pada obyek tertentu, senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, agilitas dan ketepatan. Dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak artistik yang menarik.

Sikap lilin merupakan sikap tidur terlentang kemudian kedua kaki diangkat keras diatas (rapat) bersama-sama, pinggang ditopang kedua tangan dan pundak tetap menempel pada lantai. Dalam melakukan sikap lilin kekuatan otot perut berfungsi untuk kedua tangan menopang pinggang.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru di SMP Swasta al-Maksum mengatakan : “Bahwa kemampuan siswa melakukan praktek sikap lilin masih rendah. Karena disebabkan variasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang tepat dalam pengajaran materi sikap lilin. Sehingga sebagian siswa masih belum mampu untuk melakukan sikap lilin dengan baik karena melakukan kesalahan, adapun kesalahan yang terjadi yaitu:

- Jari yang banyak tidak menopang pada pinggang, yang sering terjadi pinggang ditopang oleh ibu jari, sehingga tangan tidak kuat untuk menopang pinggang.

- Pada saat menaikkan kaki, kedua kaki yang lurus keatas itu condong ke belakang, sehingga berat untuk ditopang dan tidak dapat bertahan waktu yang lama. Ada juga yang kedua kaki yang lurus itu condong depan, sehingga bentuk sikap lilin tidak sempurna.
- Kurang bertumpu pada pundak sehingga gerakan sikap lilin kurang lurus.

Hal ini biasa terjadi diakibatkan karena penyampaian guru dalam mengajarkan materi tidak menggunakan cara mengajar yang baik dan kreatif atau bahkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam dan kurang bersemangat, serta sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai.

Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian besar siswa tidak dapat melakukan sikap lilin pada saat menaikkan kaki, siswa sering kehilangan keseimbangan dan kaki terbawa sampai kebelakang. Sehingga sikap lilin tidak sempurna. Hal ini menyebabkan hasil sikap lilin yang dilakukan siswa menjadi kurang baik. Diperoleh data ketuntasan hasil belajar sikap lilin dengan 8 siswa (33,33%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 16 siswa (66,67%) tidak tuntas belajar dalam materi sikap lilin dikelas VII.4 yang berjumlah 24 siswa. Sebagian siswa merasa sikap lilin sulit dilakukan, dan siswa cenderung bosan dan malas pada saat pembelajaran sikap lilin

Adapun sarana sarana dan prasarana di SMP Swasta al-Maksum seperti : Lapangan voly, tenis meja serta lapangan futsal , basket dan 6 matras .

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penggunaan gaya pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan gaya pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran senam lantai terutama pada materi sikap lilin siswa akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi.

Salah satu metode pengajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran sikap lilin yaitu melalui gaya mengajar resiprokal. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami cara melakukan sikap lilin karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara sikap lilin melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa lembar portofolio sikap lilin dengan umpan balik sesama siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sikap Lilin Dalam Pembelajaran Senam Lantai Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta AL Maksum Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kemampuan siswa melakukan senam lantai dalam permainan sikap lilin dikelas VII SMP Swasta AL Maksum Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VII SMP Swasta AL Maksum Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam mengajarkan materi sikap lilin kaki bagian luar kurang menarik.
3. Kurangnya antusias siswa kelas VII SMP Swasta Al Maksum Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terhadap mata pembelajaran sikap lilin.
4. Siswa terlalu bergantung kepada intruksi guru dalam pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini mengenai meningkatkan hasil belajar sikap lilin dalam pembelajaran senam lantai melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa Kelas VII SMP Swasta AL Maksum Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti bagaimanakah pengaruh gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar sikap lilin dalam pembelajaran senam lantai pada siswa Kelas VII SMP Swasta AL Maksum Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar sikap lilin dalam pembelajaran senam lantai pada siswa Kelas VII SMP Swasta AL Maksum Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan sikap lilin, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran tersebut dapat teratasi.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang pembelajaran senam khususnya pada materi sikap lilin dapat dimengerti dan dipahami.
3. Untuk memberikan sumbang saran yang baik pada sekolah sebagai tempat penelitian dalam rangka peningkatan kemampuan melakukan sikap lilin.